

**POLA INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGENDALIKAN  
EMOSIONAL SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING  
DI MTS ISLAMIYAH MEDAN**

Makmur Limbong, Sultan Ali, Rizky Rabbani, Erna Syafitri  
STAI Sumatera Medan

ikhshanopung1949@yahoo.com, sultanali1484@gmail.com, rizkyrabbani011@gmail.com,  
syafitri.erna80@gmail.com

---

---

***Abstrack***

*The study aims to analyze (1) students' emotional behaviors before and at the time of online learning, (2) the parent and teacher's interaction patterns in controlling students' emotions in online learning, and (3) the barriers encountered during the online application of controlling students' emotions during the pandemic, this research was performed at MTS islamiyah medan, As for the research methods used in this study are qualitative research methods with a descriptive study approach. As for the data-collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Research shows that the interaction of teachers and parents in controlling students' emotional well is difficult because of one rule that requires social distension at a time of such a pandemic, it causes the student's emotions to be more difficult to control because of a lack of teacher and parent communication to discuss which strategy should be implemented in student emotional control.*

***Keywords:*** *Emotional student, Online learning, an Interaction pattern*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perilaku emosional siswa sebelum dan saat pembelajaran daring, (2) Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Mengendalikan Emosional Siswa dalam pembelajaran secara daring, dan (3) Hambatan yang dihadapi selama penerapan daring dalam mengendalikan emosional siswa selama pandemi, Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Islamiyah Medan, adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan orangtua dalam mengendalikan emosional siswa sulit terjalin dengan baik karena adanya salah satu peraturan yang mengharuskan *social distancing* pada saat pandemi seperti ini, hal ini mengakibatkan emosi siswa lebih sulit terkontrol karena kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua untuk membahas strategi apa yang diharus diterapkan dalam mengendalikan emosional siswa.

**Kata kunci:** Emosional siswa, Pembelajaran online, Pola interaksi

## A. PENDAHULUAN

Merebaknya virus Covid-19 sejak Desember 2019 hingga sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan dirumah. Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 (Pendidikan & Indonesia, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lumrah disebut dengan E-Learning, atau yang lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran dalam jaringan *daring*. (Sobron et al., 2019)

Pembelajaran berbasis E-learning mungkin menjadi hal baru bagi sebagian guru, salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada pada smartphone. Memang kegiatan pembelajaran dalam jaringan *daring* bukanlah hal perdana bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu bersahabat dengannya, karena dalam keseharian umumnya guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan. (Dewi, 2020) Ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran *daring* salah satunya guru terbiasa mengajar secara tatap muka tetapi selama pandemi guru diharuskan dapat menguasai teknologi yang mendukung proses pembelajaran *daring*. (Putro et al., 2020) Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut harus mampu membimbing anak-anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga orang tua harus ambil peran demi tercapainya tujuan pembelajaran *daring* dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. (M. Lubis et al., 2020).

Beragam masalah yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran *daring* di masa pandemi yaitu guru tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung yang mengakibatkan peran guru digantikan oleh orang tua untuk turut serta memantau perkembangan proses pembelajaran anaknya. Sistem pembelajaran yang demikian tentu membuat emosional siswa menjadi tidak stabil. Pembelajaran yang daahulunya dilakukan secara tatap muka dengan intensitas tugas yang sedikit, kini berubah menjadi jarak jauh dengan intensitas tugas yang banyak. Tentu hal ini membuat kondisi emosional siswa menjadi tidak stabil. Bahkan tidak sedikit anak yang mengalami perubahan karakter. (R. R. Lubis & Nasution, 2017). Di tambah lagi orang tua yang menggantikan posisi guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, tentu membuat anak menjadi kesulitan bahkan dalam kondisi pembelajaran *daring* tidak sedikit orang tua mengalami stress dan depresi.

Untuk itulah sangat diperlukan interaksi dan kerjasama antara orang tua dan guru untuk dapat mengontrol atau mengendalikan emosional siswa. Emosional yang baik dan terkendali justru menghantarkan pada pencapaian hasil belajar. MTS Islamiyah Medan melaksanakan pembelajaran daring sejak dikeluarkannya ketetapan pemerintah, perhatian terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi fokus utama madrasah ini sebab tanpa adanya kerjasama antara keduanya pembelajaran secara daring sulit untuk tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Penelitian tentang hal ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti di antaranya yang dilakukan Pawicara, yang khusus membahas tentang dampak pembelajaran daring terhadap kejenuhan mahasiswa. (Pawicara & Conilie, 2020) Selain itu penelitian yang dilakukan Fauziah, dkk. dimana fokusnya kajian tentang gangguan psikososial dan emosional pada anak usia dini. (Fauziah et al., 2020). Dari penelitian di atas tampak bahwa kekhasan dari penelitian ini membahas pada sisi interaksi dan kerjasama orang tua dalam mengendalikan emosional siswa.

Untuk itu fokus penelitian ini pada tiga hal yakni: (1) Perilaku emosional siswa sebelum dan saat pembelajaran daring, (2) pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa, (3) hambatan dan solusi yang dihadapi guru dan orang tua dalam interaksi.

## **1. Pola Interaksi**

Usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. (Narwoko, n.d. 2007) Menurut Kinball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena ini tidak akan mungkin ada kehidupan bersama tanpa interaksi sosial. Menurut Gillin, interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang terjalin antara perorangan, antar individu, dan juga antar kelompok manusia.

Interaksi sosial membentuk hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin ada yang namanya kehidupan bersama. Suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat disebut proses sosial (Soekanto & Soemarjan, 1969)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam berlangsung nya proses belajar mengajar dimasa pandemi saat ini sangat diperlukan interaksi atau hubungan antara guru dengan orang tua dalam memantau perkembangan proses belajar anak secara daring.

## **2. Kerjasama Guru Dan Orang Tua**

Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan tri pusat pendidikan, artinya tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Disebut pusat karena ketiganya menjadi pusat atau kunci dari tercapainya tujuan pendidikan, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan peran nya masing-

masing. Guru dan orang tua pada dasarnya sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peran yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik disekolah. Kasus mewabahnya virus covid-19 memaksa keduanya harus lebih ekstra lagi dalam bekerja sama. Bahkan banyak tugas yang seharusnya dilakukan guru kini beralih kepada orang tua. Kerja sama menjadi begitu sangat penting keberadaannya, terutama pada Sekolah Menengah Pertama yang terbilang sebagai insan yang perlu bimbingan dalam belajar. Dalam konteks manajemen kerjasama yang baik adalah kerjasama yang keduanya saling bertanggung jawab terhadap perannya.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak didiknya. Guru tidak hanya bertugas sebagai *transfer knowledge* tetapi juga harus menjadi *agent of change* terhadap seluruh siswanya. Seperti yang didefinisikan oleh (Barnawi & Arifin, 2012) bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam hal ini guru juga harus memiliki keperibadian yang baik sehingga dapat dengan mudah untuk mengendalikan perilaku dan kepribadian anak. Seorang guru dengan kepribadian yang baik tentu akan dengan mudah mengarahkan peserta didiknya. (R. R. Lubis, 2016b).

Ketika anak melakukan tugasnya sebagai pelajar khususnya pada pembelajaran daring saat ini walau terhalang oleh jarak tetapi proses belajar mengajar harus tetap berlangsung. Walaupun guru tidak dapat memantau proses belajar secara langsung maka diperlukan kerja sama antara guru dengan orang tua agar anak tetap menunaikan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pola perilaku anak dan dalam membentuk kepribadian anak. Hughes & Noppe (Garliah & Nasution, 2005, hlm. 38) menyatakan bahwa “Termuat hubungan yang signifikan antara kepribadian anak dengan pola asuh orang tua, Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi pembentukan watak dan kepribadian anak, oleh karena itu orang tua haruslah mampu menerapkan pola asuh yang tepat”. Seperti yang diungkapkan Sujanto (Prasasti, 2017) bahwa “Keluarga yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berdampak negatif pula”. Oleh karena itu dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang tua harus selalu memantau perkembangan anaknya khususnya dalam proses belajar seperti pada masa pandemi saat ini anak diharuskan untuk belajar dari rumah maka sepenuhnya orang tua dapat memantau anaknya dalam belajar.

### **3. Pembelajaran Daring**

Semenjak adanya virus covid-19 di negara kita ini, banyak sekali dampak yang dihadapi baik di negara kita di Indonesia maupun dibelahan dunia, salah satunya dari bidang pendidikan. Tentu pembelajaran juga akan berdampak sekali untuk semua pendidikan, baik tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada pada smartphone. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Assingkily & Hardiyati, 2019) (Gikas & Grant, 2013). Namun ada beberapa daerah-daerah di pelosok yang tidak mempunyai akses internet yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

(Rusadi et al., 2019b) Pembelajaran berbasis digital menjadi pilihan satu-satunya yang aman untuk diterapkan, Kelebihannya mampu membuat orang tidak bertemu dan kontak fisik secara langsung, tidak menuntut untuk bertemu dalam satu tempat yang sama, dan mampu menyimpan semua kegiatan yang telah dilalui tanpa perlu harus mencatatnya. Namun dari kelebihan yang ada pembelajaran daring juga memiliki banyak kekurangan contohnya tidak semua wilayah bisa akses jaringan internet, tidak semua siswa mempunyai smartphone yang mendukung kegiatan pembelajaran selama daring, pembelajaran daring juga membutuhkan biaya yang lumayan mahal dibandingkan dengan tatap muka dan tidak semua anak bisa menggunakan smartphone sepenuhnya.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran pada era revolusi industri 4.0, sebagai wujud untuk menyahuti era digitalisasi yang hampir merambah semua sisi kehidupan manusia, termasuk di dalam nya dunia pendidikan. Saat ini hampir semua lembaga pendidikan telah menerapkan pembelajaran online terlebih pada masa darurat covid-19 saat ini. (Nata, 2018) Pembelajaran berbasis digital menjadi pilihan satu satunya yang aman untuk diterapkan, kelebihannya mampu membuat orang tidak bertemu dan kontak fisik secara langsung, tidak menuntut untuk bertemu dalam satu tempat yang sama dan mampu menyimpan semua kegiatan yang telah dilaluinya tanpa perlu lagi harus mencatatnya. (Rusadi et al., 2019b)

Disamping kelebihan tentu pembelajaran online memiliki kelemahan, diantara kelemahannya ialah pembelajaran online menyebabkan tingkat stress yang tinggi sebab bagi pemula pembelajaran online menuntut banyak persiapan seperti perangkat keras, perangkat lunak, internet, dan juga kesepakatan aturan, ditambah otak adalah anggota tubuh yang paling dominan dalam bekerja saat pembelajaran online (anggota tubuh yang lain tidak demikian), tentu memicu otak lebih cepat lelah dan stress. Kelemahan lainnya, pembelajaran online membutuhkan biaya yang cukup mahal dibanding dengan pertemuan tatap muka (Hendrastomo, 2008) Pembelajaran online memiliki kesulitan dalam membentuk kepribadian secara utuh, karena dalam kondisi jarak jauh. (R. R. Lubis, 2016a)

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *Learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan

keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis daring *learning* menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut (Rusman, 2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring *learning* di antaranya: (1) Interaksi: Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis daring *learning*. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring *learning* dengan pembelajaran berbasis komputer. Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring *learning* tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media. (2) Ketergunaan: Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring *learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis daring *learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

Jadi prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring *learning* adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis web sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut (Moloeng, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Medan yang beralamat di jalan Suluh, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, kota medan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini secara umum berbentuk non cetak, seperti rekaman, video. Data-data ini secara resmi di dapat dari informan penelitian, tanpa ada manipulasi sedikitpun.. Alasan untuk memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki karakteristik permasalahan sebagaimana yang telah di kemukakan pada bagian pendahuluan.

Ada beberapa orang akan yang menjadi informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini: (1) Guru :Guru-guru menjadi informan penelitian sebab bersama merekalah data yang akan dikumpulkan yang berkaitan dengan bagaimana pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran E-Learning ini. Data inilah yang akan menjadi data utama dari penelitian ini. (2) Orang tua: Orang tua akan menjadi informan penelitian karena akan dimintai data mengenai bagaimana pola interaksi yang terjalin antara guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran E-learning ini.

Adapun metode yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara sebagai berikut: (1) Wawancara: Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam arti wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu daftar pertanyaannya. Wawancara dilakukan secara tatap muka terhadap guru dan orang tua. Butir pernyataan untuk tiap-tiap informan berjumlah 8 pertanyaan. Jawaban dari tiap-tiap informan itu lantas diketik ulang untuk memudahkan nantinya dalam menganalisis data. Proses wawancara dilakukan secara personal dalam arti peneliti mengajukan pertanyaan dalam waktu yang berbeda, dan secara personal atau bergantian masing-masing responden. (2) Observasi: Observasi dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengamati secara langsung interaksi antara guru dengan orang tua dikarenakan tidak adanya interaksi antara guru dan orang tua. (3) Studi dokumentasi: Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini hanya meliputi wawancara antara guru dengan peneliti dan orang tua dengan peneliti.(Rusadi et al., 2019a).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan diuraikan berurutan sesuai dengan fokus masalah sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya. Adapun itu sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Emosional Siswa Sebelum dan Saat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus bagi siswa saat melaksanakan pembelajaran dan bagi guru yang biasa mengawasi siswa-siswanya secara langsung dalam proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa tersebut mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat pembelajaran dan tidak ada jaminan bahwasanya siswa tersebut mendengar sungguh-sungguh pada saat pembelajaran online berlangsung. Dalam pemberian tugas saja tidak cukup karena perlu adanya penjelasan langsung oleh guru. Karena seperti biasanya siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas dan berinteraksi terhadap guru dan temannya di dalam sekoah.

**Tabel 1.** Perbandingan Perilaku emosional Siswa sebelum dan saat pembelajaran daring

<b>Perilaku Emosional Siswa Sebelum Pembelajaran Daring</b>	<b>Perilaku Emosional Siswa saat Pembelajaran Daring</b>
Bisa bertatap muka dalam	Tidak bisa bertatap muka dalam

pembelajaran secara langsung	pembelajaran secara langsung
Anak lebih cepat menangkap pembelajaran secara langsung	Anak kurang mampu/sulit dalam memahami pembelajaran
Tidak banyak anak yang mengalami stres selama pembelajaran daring	Banyak siswa yang stres hingga putus sekolah selama mengikuti pembelajaran daring

Selama ini sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mereka terbiasa pergi ke sekolah dan berada di sekolah. Belajar di dalam kelas, bermain, bercanda dengan teman-temannya namun selama pembelajaran daring siswa mengalami perubahan secara mendadak dan mereka perlu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Tentunya akan banyak pihak yang tidak siap dengan pembelajaran daring tersebut. Baik guru, siswa, maupun orang tua yang masih belum siap menerima pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi, tentunya mau atau tidak, siap atau tidak siap harus tetap dijalankan.

## **2. Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Mengendalikan Emosional Siswa dalam pembelajaran secara daring**

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Idzhar, 2016) namun juga tidak terlepas dari peran penting orang tua yang setiap harinya berada di sisi sang anak, dalam artian orang tua lah yang senantiasa ada bersama si anak tersebut. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat dilakukan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Umar, 2015)

Pada dasarnya keduanya adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yakni membimbing anak ke arah kebahagiaan hidup di masa yang akan datang. Guru dan orang tua mesti saling membantu serta saling pengertian, sebab hal ini sangatlah diperlukan untuk membimbing anak didiknya mengingat keduanya membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak. Karena ada masing-masing pengaruh inilah, maka harus terwujud sikap saling mengerti dan bantu-membantu antar keduanya. Apalagi adanya Covid-19 ini orang tua lebih diutamakan dalam pengaruh pembelajaran pada masa daring.

Interaksi orang tua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa ialah dengan cara saling menjaga komunikasi antara guru dengan orang tua agar guru dan orang tua tetap mengetahui perkembangan dan emosional anak didik.

## **3. Hambatan yang dihadapi selama penerapan daring dalam mengendalikan emosional siswa selama pandemi**

Proses belajar mengajar saat ini membuat lembaga pendidikan mengalami tantangan tersendiri dan tentunya akan ada kesulitan dan hambatan baru yang dialami oleh tenaga pendidik dan orang tua begitu juga yang dialami oleh tenaga pendidik di MTS. Islamiyah terkhusus dalam hal pengendalian emosional siswa. Kesulitan-kesulitan baru yang muncul akibat dari proses belajar mengajar yang

berbeda dari biasanya dan disebabkan fasilitas belajar mengajar yang tidak memadai akan membuat siswa merasakan kesulitan dan akan mengeluhkan hal ini. Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, akan tetapi di samping itu tentu banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para guru MTs Islamiyah Medan dalam penerapannya. Adapun beberapa hambatan yaitu dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hambatan dan solusi pengendalian emosional siswa

No.	Hambatan	Solusi
1.	Guru tidak bisa maksimal meninjau perkembangan siswa	Mempersilahkan bagi orang tua yang ingin konsultasi melalui online seperti video call, Whatsapp Group
2.	Kurangnya Kerjasama orang tua dan guru	Karena selama pandemi covid-19 ini peran guru digantikan dengan peran orang tua dirumah, wajar saja kalau orang tua kurang maksimal dalam meninjau perkembangan anak dirumah. Solusi yang diberikan pihak sekolah untuk kerjasama antara orang tua dan guru yaitu, untuk lebih memperbanyak komunikasi mengenai siswa yang belajar dirumah, dan orang tua juga bisa perbanyak sharing kepada guru apa saja masalah pada anak dalam belajar.
3.	Tingginya tingkat emosional sebagian anak dalam belajar	Tidak terlalu banyak memberikan tugas-tugas yang membuat anak jenuh dalam belajar.
4.	Berkurangnya rasa ingin siswa untuk belajar	Biasanya kami sering sharing kepada orang tua siswa, untuk mengatasi kendala setiap anak yang tingkat belajarnya sedikit berkurang.

Sangat sulit melihat perkembangan sikap siswa, salah satunya sangat sulit lagi melihat perkembangan pembelajaran mereka dengan kondisi yang sekarang ini. Maka itu pihak sekolah mempersilahkan bagi orang tua siswa untuk berkonsultasi terhadap perkembangan anaknya selama masa pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya wabah ini, peran guru digantikan secara fisik oleh orang tua dimana yang biasanya peran itu dilaksanakan seorang guru setiap harinya. Tetapi dengan keadaan sekarang ini sangat berbeda sekali, ada sedikit kewajaran kalau kita mendengar keluhan orang tua yang kurang maksimal sekali meninjau pembelajaran mereka selama belajar di rumah. Aktifitas orang tua ada yang bekerja diluar rumah, ada yang pulang kerja hingga mala hari, itulah yang menjadi hambatan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak begitu maksimal dalam membimbing anak belajar. Maka dari itu pihak guru maupun orang tua diminta untuk lebih sering sharing dan komunikasi mengenai perkembangan anak selama belajar dirumah, apapun masalah yang di hadapi orang tua terhadapnya sebaiknya sharing kepada guru-gurunya.(R. R. Lubis et al., 2019).

Sudah pasti sekali jika ada beberapa anak di sekolah MTs Islamiyah Medan yang mengalami tingginya tingkat emosional anak dalam belajar. Mereka yang biasanya bertatap muka kepada guru dan teman-temannya, tapi sekarang mereka harus belajar dirumah bersama orang tua mereka saja. Salah satu faktornya adalah banyaknya tugas yang mereka kerjakan dan setiap harinya begitu. Karena itu guru-guru di sekolah MTs Islamiyah mengevaluasi pembelajaran mereka, untuk sedikit mengurangi tugas-tugas siswa-siswanya. Dengan pembelajaran sistem online atau yang dikatakan belajar *daring*, minat belajar anak tentu sedikit menurun, memang tidak semua tapi ada juga beberapa dari siswa yang sudah sangat jenuh dalam pembelajaran *daring* ini. Maka sebagai guru kami sering bekerjasama kepada orang tua siswa untuk kembali mencari solusi untuk menaikkan kembali tingkat belajar mereka walaupun belajar dari rumah.

#### **D. SIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan daring bukanlah hal perdana bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu bersahabat dengannya, karena dalam keseharian umumnya guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga orang tua harus ambil peran dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Beragam masalah yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi yaitu guru tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung yang mengakibatkan peran guru digantikan oleh orang tua untuk turut serta memantau perkembangan proses pembelajaran anaknya, maka sangat diperlukan interaksi antara guru dan orang tua dalam hal ini seharusnya guru berinteraksi secara langsung dengan orang tua tentang hal- hal apa yang harus dilakukan orang tua untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas nya sebagai pelajar.

Namun, ketika peneliti amati dan mendapatkan beberapa informasi dari beberapa guru, mereka menyatakan bahwa problematika yang sedang dihadapi saat ini mengharuskan kita untuk *stay at home* dan mengikuti protokol kesehatan (sosial distancing, phisyical distancing) maka pihak sekolah atau guru tidak bisa mengadakan sosialisasi terhadap orang tua terkait proses pembelajaran siswa dimasa pandemi. Jadi para guru hanya bisa memberi arahan-arahan untuk murid melalui vidio *group whatsapp* sebelum pembelajaran dimulai ataupun ketika mereka sudah merasa bosan dengan pembelajaran daring yang masih dilakukan hingga saat ini. guru dan orang tua murid membuat sebuah group whatsapp sebagai wadah mereka berdiskusi agar murid terus bisa dikontrol perkembangan emosinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>

- Barnawi & Arifin, M. (2012). Etika dan profesi kependidikan. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyanti, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316–330.
- Garliah, L., & Nasution, F. K. S. (2005). *Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi*.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–13.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 221–228.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.
- Lubis, R. R. (2016a). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif islam. *Tazkiya*, 5(2).
- Lubis, R. R. (2016b). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *Tazkiya*, 5(2), 1–13.
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 524–527.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Moloeng, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Remaja Rosdakarya. *Inter Komunika, Stikom InterStudi*.
- Narwoko, J. D. B. S. (n.d.). *Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 62. [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Seminar Nasional*

- Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019a). *Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi: Vol. XIX* (Issue 2).
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019b). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Soekanto, S., & Soemarjan, S. (1969). *Sosiologi: suatu pengantar*. Jajasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>